

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DARING DENGAN
BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI TSM SMK
MURNI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021**

Alin Kurtisa Ajar¹, Hardi Prasetiawan², Sri Sudaryanti²

¹SMK Murni 1 Surakarta
¹Universitas Ahmad Dahlan
¹SMP Negeri 8 Yogyakarta

Aline.kurtyzha@gmail.com

ABSTRAK

Alin Kurtisa Ajar.2003618010126. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Daring dengan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI TSM SMK Murni 1 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021” Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar daring yang kian menurun seperti kurang tepat waktu dalam mengisi presensi, kurang aktif dalam pembelajaran, terlambat dalam mengirimkan tugas. Keterbatasan guru BK yang belum memberikan materi tentang peningkatan motivasi belajar daring. Tujuan dari penelitian ini yaitu Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar daring siswa kelas XI TSM SMK Murni 1 Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian menggunakan PTBK dan teknik pengumpulan data dengan angket dan observasi. Angket ini digunakan memperoleh data dari subyek penelitian tentang motivasi belajar daring rendah. Hasil penelitian ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang menjadi meningkat setelah diberikan treatment dalam tiga siklus.

Kata kunci: (bimbingan kelompok, motivasi, belajar daring).

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia diserang oleh wabah virus yang disebut virus corona atau covid-19. Covid-19 ini adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia dengan gejala seperti flu pada umumnya yaitu demam, batuk, pilek, sesak nafas, dan dapat menimbulkan kematian. Covid-19 ini adalah virus yang mudah sekali menular, dapat menular dengan mudah melalui batuk atau nafas yang keluar dari penderita covid-19.

Banyak Negara telah membuat berbagai kebijakan untuk memutus dan menanggulangi penyebaran wabah Covid-19, tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Kebijakan utamanya adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan rakyat dengan bekerja, beribadah, dan belajar mandiri di rumah.

Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya daring dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, dimana kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka langsung. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media seperti e-modul, power point, video, dan meeting online.

Kenyataan di lapangan proses pembelajaran daring ini banyak mengalami kendala. Sesuai dengan hasil survey Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) yang merilis data hasil survei yang dilakukan pada rentang waktu 5 - 8 Agustus 2020 terkait pendidikan online di masa pandemi Covid-19. Hasil survei tersebut menunjukkan, 92% peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi corona merebak. Manajer Kebijakan Publik SMRC Tati D. Wardi mengatakan, survei ini diikuti oleh responden dengan rentang usia 17 tahun ke atas. Dari jumlah tersebut, sebanyak 5% mengaku masih bersekolah atau kuliah. Sebanyak 87% dari jumlah responden tersebut mengatakan melakukan pembelajaran online, sedangkan yang tidak belajar berjumlah 13%.

Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan menghambat kemajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh dan tanpa paksaan jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hasil pengamatan pada siswa kelas XI TSM SMK Murni 1 Surakarta, ada sekitar 5-10 siswa yang mengalami penurunan motivasi dalam belajar, padahal sebelum pandemi siswa tersebut sangat bagus untuk tingkat belajarnya. Penurunan motivasi tersebut terlihat dari tidak tepat waktu dalam presensi, keaktifan saat pembelajaran online, dan pengumpulan tugas serta tidak mengikuti ulangan harian. selama pembelajaran daring mereka merasa sedikit kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring terlebih ketika tidak memiliki paket data, merasa juga sering tidak paham mengenai materi yang diberikan oleh guru, mereka malu untuk bertanya, mereka malas untuk mengejar ketinggalan pelajaran karena tidak memahami materi dan tugas yang diberikan guru, mereka bosan dengan pembelajaran daring karena tidak ada teman dan rutinitasnya sama sehingga jarang mengikuti pembelajaran daring, terkadang mereka justru lebih suka bermain dari pada mengikuti pelajaran daring karena merasa bosan. Selain itu juga, guru BK belum sepenuhnya memberikan layanan tentang peningkatan motivasi belajar daring.

Kajian pustaka, Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011 : 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Brophy (2010) bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoritis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017).

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita- cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”. Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak

dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini peran orang tua diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu anaknya dalam belajar.

Menurut Uno (2016) indikator motivasi belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik. Maka dari itu semua, faktor-faktor tersebut harus terpenuhi guna sebagai indikator motivasi belajar daring siswa.

Gibson R.L. & Mitchell M.H. (2011: 275) Mengatakan bahwa “Istilah bimbingan kelompok (group guidance) mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.” Menurut Prayitno (2001) layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Bahan tersebut selanjutnya bisa digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Tohirin (2007) menyebutkan beberapa teknik dalam bimbingan kelompok: 1) Pemberian Informasi, 2) Diskusi kelompok, 3) Pemecahan masalah, 4) Bermain peran, 5) Permainan Simulasi, 6) Karyawisata, 7) Penciptaan suasana kekeluargaan, 8) Kegiatan kelompok, 9) Organisasi peserta didik, 10) Pengajaran remedial. Tujuan penelitian ini adalah Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar daring siswa kelas XI TSM SMK Murni 1 Surakarta tahun ajaran 2020/2021

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Badrujaman dkk, 2010), penelitian tindakan kelas pada hakikatnya rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2014). Tindakan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilakukan melalui 3 siklus dimana pada setiap siklus terdapat empat tahap yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Pada tahap pertama peneliti melakukan perencanaan yaitu menyusun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses penelitian, menyusun instrument pengumpulan data, pedoman penilaian, dan penyusunan jadwal penelitian. Tahap ini digunakan sebagai acuan pemberian tindakan bimbingan.

Tahap kedua yang dilakukan peneliti yakni memberikan tindakan sesuai rencana. Pada tahap tindakan ini adalah pemberian bimbingan kelompok kepada kelima peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah selama pembelajarn daring. Tahap ketiga adalah pengamatan melalui observasi. Melalui observasi ini, peneliti mengumpulkan informasi tentang kelebihan dan kelemahan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra akan dijadikan bahan perbaikan dan perencanaan ulang tindakan pada siklus berikutnya.

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti membuat refleksi tentang hal-hal apa saja yang didapat selama proses tindakan, hal apa yang menjadi kekuatan serta hal apa saja yang dirasa masih perlu ditingkatkan pada proses tindakan selanjutnya. Selain itu peneliti juga melihat hasil refleksi yang dituliskan peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok dan berdiskusi dengan mitra pengamat dalam penelitian untuk memastikan apakah tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat maka peneliti melaksanakan siklus selanjutnya dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Subyek dan obyek

Untuk populasi dalam penelitian ini saya menggunakan semua siswa kelas XI TSM SMK Murni 1 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 25 siswa. Untuk sampelnya mengambil 5 anak dalam kelas tersebut yang memiliki motivasi belajar paling rendah.

Metode pengambilan data

Metode pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan panca indera. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan melalui pengamatan yang terkait dengan penelitian. Observasi yang dilakukan yakni dengan melihat situasi dan kondisi kelima siswa ketika berada dalam kelas online. Selain itu observasi digunakan untuk mengevaluasi siklus yang sudah direncanakan sebelumnya.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi permasalahan yang dialami kelima siswa. Wawancara dilakukan kepada wali kelas, guru mapel, teman-teman siswa, dan kelima siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini diisi langsung oleh responden atau siswa dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam angket tersebut. Teknik angket ini digunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa.

Kriteria ketuntasan tindakan

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini dapat dilihat dari. Pertama konseli/siswa berada pada kategorisasi upaya peningkatan motivasi belajar berada di atas sedang. Dengan kata lain tidak ada konseli/ siswa berada pada capaian kategori sedang atau dibawah katagori sedang. Kedua, jumlah konseli/ siswa yang mengalami upaya peningktan motivasi belajar meningkat pada siklus I, siklus II,dan siklus III. Ketiga, terdapat peningkatan rata-rata skor/ konseli angket motivasi belajar pada siklus I, siklus II, siklus III.

Analisis data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah dengan analisis data tersebut, dapat diberi arti atau makna untuk pemecahan masalah penelitian. Dengan analisis ini, akan diperoleh hasil pengungkapan data yang telah diungkap melalui instrument angket motivasi belajar, wawancara, dan observasi yang menghasilkan bukti terhadap adanya hal yang diteliti. Hasil dari wawancara dengan peserta didik merupakan data pendukung untuk memperkuat data pengumpul pokok guna melengkapi hasil angket, sehingga

diperoleh data mengenai motivasi peserta didik terhadap pembelajaran lebih akurat. Hal ini bermanfaat untuk melakukan refleksi dan melakukan revisi untuk putaran berikutnya.

Hasil dari lembar observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini untuk memperkuat data pengumpul pokok. Aspek-aspek yang tidak teramati dari penelitian dilihat dari hasil observasi. Observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung diamati oleh observer kemudian dideskripsikan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Melakukan analisis angket motivasi belajar siswa. Melakukan penyekoran motivasi yang dilanjutkan dengan penentuan nilai motivasi dengan rumus :

$$\text{Nilai Motivasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Mengelompokan nilai motivasi ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategori tinggi, sedang, rendah disajikan dalam table berikut :

Tabel 1 Pengkategorian motivasi belajar siswa

No.	Interval Nilai	Kategori
1	$X \geq \bar{X} + SD$	Tinggi
2	$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$	Sedang
3	$X < \bar{X} - SD$	Rendah

Keterangan :

X : Nilai motivasi

\bar{X} : Rata-rata nilai motivasi

SD : Standar deviasi dari nilai motivasi

(Arikunto, 2001 : 264)

Menentukan nilai presentase motivasi belajar untuk setiap indikator dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ tiap indikator} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor total yang diharapkan}} \times 100\%$$

Nilai presentase tiap indikator yang didapat kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat dengan kriteria berikut :

Tabel 2 Kriteria angket motivasi tiap indikator

Presentase	Kategori
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
41% - 55%	Kurang Baik
0% - 40%	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pre-test terlebih dahulu sebelum melaksanakan tindakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar daring. Data pre-test diambil dengan menggunakan angket motivasi belajar yang berisi 20 item pernyataan. Setelah dilakukan pre-test selanjutnya dilakukan tindakan dan kemudian dilakukan post-test untuk mengukur tingkat motivasi belajar daring peserta didik setelah dilakukan tindakan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 25 siswa, skor yang tertinggi yaitu 62 kemudian skor terendah adalah 36 dan skor rata-rata 46,48. Setelah diketahui skor tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa, selanjutnya motivasi belajar siswa tersebut dikategorikan.

Tabel 1. Kategori motivasi belajar daring

Batas (Interval)	Kategorisasi
0 – 20	Motivasi belajar Rendah
21 – 40	Motivasi belajar kurang
41 – 60	Motivasi belajar cukup
61 – 80	Motivasi belajar tinggi

Setelah melakukan pengkategorian maka selanjutnya dilaksanakan pretest terhadap subjek penelitian, yaitu 5 siswa yang menjadi subyek penelitian. Berikut hasil pretest subyek penelitian.

Tabel 4. Hasil pretest subyek penelitian

No.	Inisial Nama	Skor	Kategori
1.	ARY	36	Kurang
2.	AHH	37	Kurang
3.	MRD	39	Kurang
4.	RAG	37	Kurang
5.	YAN	37	Kurang
Total		186	
Rata-rata		37,2	
Prosentase		46,5	

Kemudian subyek diberikan tindakan pada siklus I dengan memberikan materi informasi tentang peningkatan motivasi belajar daring, selanjutnya dilakukan posttest siklus I dan hasilnya bias dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil posttest siklus I

No.	Inisial Nama	Skor	Kategori
1.	ARY	62	Tinggi
2.	AHH	51	Cukup
3.	MRD	42	Cukup
4.	RAG	44	Cukup
5.	YAN	60	Cukup
Total		259	
Rata-rata		51,8	
Prosentase		64,75%	

Dari tabel tersebut dapat dilihat untuk total skor dari kelima siswa yang sudah diberi tindakan yaitu 259, rata-rata skor 51,8, dan prosentase 64,75%. Tindakan kedua dilaksanakan dengan mengajak diskusi siswa terkait rencana apa saja yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar daring dan kapan rencana itu akan dimulai. Setelah itu siswa diminta mengisi angket kembali seperti pada siklus I, dan berikut hasilnya.

Tabel 6. Hasil Siklus II

No.	Inisial Nama	Skor	Kategori
1.	ARY	62	Tinggi
2.	AHH	51	Cukup
3.	MRD	51	Cukup

4.	RAG	61	Tinggi
5.	YAN	62	Tinggi
Total		287	
Rata-rata		57.4	
Prosentase		71.75 %	

Dari tabel tersebut dapat dilihat untuk total skor dari kelima siswa yang sudah diberi tindakan yaitu 287, rata-rata skor 57,4 dan prosentase 71,75%. Pada siklus III atau siklus terakhir siswa diberi tindakan yaitu diajak untuk menceritakan hambatan-hambatan apa yang muncul saat proses peningkatan motivasi belajar daring dan berdiskusi bersama subyek lain untuk mencari solusi pemecahan dari masalah tersebut. Setelah itu siswa diminta untuk mengisi angket lagi dan berikut hasil angket dari siswa setelah diberi tindakan pada siklus III.

Tabel 7. Hasil Siklus III

No.	Inisial Nama	Skor	Kategori
1.	ARY	64	Tinggi
2.	AHH	65	Tinggi
3.	MRD	67	Tinggi
4.	RAG	65	Tinggi
5.	YAN	68	Tinggi
Total		329	
Rata-rata		65.8	
Prosentase		82.25	

Dari tabel tersebut dapat dilihat untuk total skor dari kelima siswa yang sudah diberi tindakan yaitu 329, rata-rata skor 65,8 dan prosentase 82,25%. Pada penelitian ini terdapat tiga siklus, tindakan yang dilaksanakan sejak kondisi awal, siklus pertama, siklus kedua, dan sampai siklus ketiga dapat dibandingkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil skor keseluruhan

NO	Inisial PD	Hasil Pretest	Hasil Siklus I	Hasil SiklusII	Hasil Siklus III / Posttest	Keterangan
	ARY	36	62	62	64	Meningkat
	AHH	37	51	51	65	Meningkat
	MRD	39	42	51	67	Meningkat
	RAG	37	44	61	65	Meningkat
	YAN	37	60	62	68	Meningkat
Jumlah		186	259	287	329	Meningkat
Rata-rata		37,2	51,8	57.4	65.8	Meningkat
Prosentase		46,5 %	64,75%	71.75 %	82.25%	Meningkat

Pelaksanaan tindakan dengan layanan bimbingan kelompok meningkatkan motivasi belajar daring siswa telah dilaksanakan dengan baik dan telah berjalan sesuai dengan tujuan. Terbukti dengan hasil angket yang menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan motivasi belajar daring ini dilakukan dengan tiga tindakan. Motivasi belajar daring siswa mengalami peningkatan setelah tindakan pertama. Nilai rata-rata pra tindakan adalah 37,2 dengan prosentase 46,5% termasuk dalam kategori motivasi belajar daring kurang. Sedangkan rata-

rata pasca tindakan pertama adalah 51,8 dengan prosentase 64,75% termasuk dalam kategori motivasi belajar daring cukup . Setelah tindakan kedua rata-rata motivasi belajar daring siswa naik menjadi 57,4 dengan prosentase 71,75% termasuk dalam kategori motivasi belajar daring cukup. Setelah tindakan ketiga rata-rata motivasi belajar daring siswa naik menjadi 65,8 dengan prosentase 82,25% termasuk dalam kategori motivasi belajar daring tinggi. Hal ini menunjukkan diterimanya hipotesis yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar daring pada siswa kelas XI TSM SMK Murni 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar daring melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI TSM SMK Murni 1 Surakarta, maka dapat diambil kesimpulan melalui tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 motivasi belajar daring siswa kelas XI TSM meningkat. Peningkatan motivasi belajar daring siswa tersebut dibuktikan dari hasil post-test dengan perolehan skor motivasi belajar daring siswa rata-rata 65,8 dengan prosentase 82,25% dan dikategorikan motivasi belajar daring tinggi. Adapun peningkatan skor keterampilan belajar siswa rata-rata dari pre-test ke post-test yaitu sebesar 28,6 poin, dengan peningkatan prosentase sebesar 35,75%.

DAFTAR PUSTAKA

Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk guru mata pelajaran*. Jakarta. CV.Trans Info Media.

Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.

Arikunto, Suharsimi. (2001). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Brophy, J (2010). *Motivating Student to Learn (3th Ed)*. Routledge, Abingdon-on-Thames.

- Gibson R.L. & Mitchell M.H. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.
Jakarta: Bumi aksara
- Hamzah Uno. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Lee, J., & Martin, L. (2017). *Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. International Review of Research in Open and Distance Learning, 18(5), 148–172. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>*.
- Prayitno. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*:
Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(1), 53-64*.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET), 2(1), 37-46*.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling, 1(2)*.

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Radja

Grafindo